

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Bimbingan Belajar

1. Pengertian bimbingan

Bimbingan adalah suatu proses yang dirancang untuk membantu individu mengembangkan kemampuan dan potensi diri. Bimbingan dapat dilakukan dalam berbagai konteks, termasuk pendidikan, kesehatan mental, dan pengembangan karir. Tujuan bimbingan adalah untuk membantu individu mengembangkan kemampuan dan potensi diri, serta meningkatkan kualitas hidup.⁸ Pandangan lain juga mengatakan bahwa bimbingan adalah suatu proses pemberian bantuan yang terus menerus dan sistematis dari pembimbing kepada yang dibimbing agar tercapai kemandirian dalam pemahaman diri, penerimaan diri, pengarahan diri dan perwujudan diri dalam mencapai tingkat perkembangan yang optimal dan penyesuaian diri dengan lingkungan.⁹ Selain itu, bimbingan dapat juga diartikan sebagai proses pemberian bantuan kepada individu agar dapat memahami dirinya, mengembangkan potensinya, dan mengambil keputusan yang tepat dalam menghadapi berbagai permasalahan hidup.¹⁰ Dengan demikian masalah individu akan dapat terselesaikan.

⁸Desep Ptia Pandri dan Dkk, *Bimbingan Konseling* (Padang: CV Gita Lentera, 2025), 19.

⁹Lilis Satriah, *Bimbingan Konseling Pendidikan* (Bandung: CV Mimbar Pustaka, 2020), 17.

¹⁰Afdhal dan Dkk, *Bimbingan Dan Konseling* (Sumatera Barat: Yayasan Tri Edukasi Ilmiah, 2025), 3.

Dari uraian diatas maka dapat disimpulkan bahwa Bimbingan merupakan suatu proses bantuan yang sistematis yang bertujuan untuk membantu individu memahami, menerima, dan mengarahkan diri secara mandiri guna mengembangkan potensi diri serta membantu individu menghadapi permasalahan hidup, tetapi juga mendorong tercapainya perkembangan optimal dan kemampuan dalam menyesuaikan diri dengan lingkungan.

2. Pengertian Bimbingan Konseling

Bimbingan konseling merupakan upaya guru untuk membantu siswa mengatasi masalah yang dihadapinya. Layanan bimbingan konseling sangat penting dilakukan untuk menyelesaikan masalah di lingkungan sekolah maupun di luar sekolah. Layanan bimbingan konseling merupakan salah satu aspek pendidikan yang merancang peranan penting dalam mencapai tujuan pendidikan.¹¹ Pendapat lain juga mengatakan bahwa bimbingan konseling berarti membantu orang untuk melalui persoalan kehidupan yang rumit. Setiap manusia pastilah memiliki permasalahan hidup yang sukar untuk menemukan jalan keluarnya tak terkecuali dengan peserta didik.¹² Selain itu, bimbingan konseling dapat diartikan sebagai, proses yang berkaitan erat dengan makna dan fungsi pendidikan. Perlunya layanan bimbingan konseling

¹¹Maliki, *Bimbingan Konseling Di Sekolah Dasar Suatu Pendekatan Imajinatif* (Jakarta: Kencana, 2022), 3.

¹²Saputri dan Dkk, 12.

dalam proses pendidikan sangat penting karena dapat membantu setiap pribadi siswa agar berkembang secara optimal.¹³ Bantuan yang diberikan kepada siswa akan menolong dalam menyelesaikan permasalahannya.

Dari penjelasan diatas maka dapat disimpulkan bahwa bimbingan konseling adalah upaya untuk membantu siswa mengatasi berbagai permasalahan, baik di lingkungan sekolah maupun di luar sekolah. Layanan ini tidak hanya berperan dalam menyelesaikan masalah, tetapi juga mendukung perkembangan pribadi siswa secara optimal.

3. Bidang Layanan Bimbingan Konseling

Dalam layanan bimbingan konseling terdapat empat bidang layanan, diantaranya:

a. Bidang Pribadi

Bidang pribadi dalam layanan bimbingan konseling, ialah cakupan layanan bimbingan konseling dalam membantu individu, peserta dituntut mengembangkan atribusi yang ada dalam diri. Layanan bimbingan konseling dalam bidang pribadi tersebut dilakukan agar peserta didik memahami, menilai, dan mengembangkan potensi, kecakapan, bakat dan minat, serta kondisi sesuai dengan karakteristik dan kebutuhan secara nyata.¹⁴ Bidang pribadi diberikan dengan cara menciptakan lingkungan

¹³Gusman Lesmana, *Bimbingan Konseling Populasi Khusus* (Jakarta: KENCANA, 2021), 8.

¹⁴Yarmis Syukur dan Dkk, *Bimbingan Dan Konseling Di Sekolah* (Malang: CV IRDH, 2019), 51.

yang kondusif, interaksi yang akrab, mengembangkan pemahaman diri, dan sikap yang positif, serta keterampilan yang dimiliki.

Layanan pada bidang pribadi bersifat pribadi, yaitu bimbingan konseling itu hanya dilakukan antara satu peserta didik dan satu guru BK yang akan membahas permasalahan peserta didik.¹⁵ Bagi siswa yang memiliki masalah pribadi dan membutuhkan bimbingan konseling dengan guru BK, maka bimbingan konseling bidang layanan pribadi adalah pilihan yang tepat.

b. Bidang Sosial

Bidang sosial, yaitu cakupan pelayanan bimbingan dan konseling dalam membantu peserta didik dalam pengembangan kehidupan sosial. Pengembangan tersebut dalam layanan bimbingan konseling bertujuan agar peserta didik mendapat pemahaman dan penilaian yang berarti.¹⁶ Pengembangan keterampilan hubungan sosial yang sehat dan efektif dapat diterapkan terhadap teman sebaya, keluarga dan warga lingkungan sosial yang lebih luas.

Bimbingan dan konseling bidang sosial merupakan bentuk layanan yang mengajak siswa untuk dapat memahami lingkungan sekitarnya dan mampu untuk berinteraksi secara positif.¹⁷ Dengan begitu, siswa dapat

¹⁵Ana Widyastuti, *Implementasi Bimbingan Dan Konseling Merdeka Belajar* (Yogyakarta: Cahaya Harapan, 2025), 133.

¹⁶Syukur dan Dkk, 52.

¹⁷Widyastuti, 135.

menciptakan hubungan yang harmonis antara siswa dengan lingkungan belajarnya.

c. Bidang Belajar

Bidang belajar, merupakan bidang pelayanan bimbingan konseling yang membantu individu atau klien mengembangkan kemampuan belajar dalam rangka mengikuti pendidikan di sekolah dan belajar secara mandiri.¹⁸ Layanan bimbingan konseling yang diberikan oleh guru akan disesuaikan dengan karakteristik belajar siswanya. Bimbingan konseling ini dilakukan untuk mengetahui dan mengenal potensi yang dimiliki oleh setiap siswa dalam kegiatan belajar mengajar.¹⁹ Tujuan dari bidang belajar ialah untuk meningkatkan motivasi dan minat belajar siswa agar lebih aktif dan bertanggung jawab terhadap proses belajarnya.

d. Bidang Karir

Bidang layanan karier ialah bentuk layanan yang berguna sebagai persiapan untuk mengidentifikasikan minat dan bakat yang dimiliki siswa dengan penilaian non-kognitif. Layanan bimbingan dan konseling bidang layanan karier ini lebih diutamakan untuk ditawarkan kepada siswa tingkat SMA. Siswa yang masih bingung dalam menentukan jurusan kuliah atau jenis pekerjaan yang ingin digeluti dapat memilih layanan

¹⁸Syukur dan Dkk, 52.

¹⁹Widyastuti, 134.

bimbingan dan konseling ini.²⁰ Melalui bimbingan konseling bidang karier, siswa dapat mengetahui minat dan bakat yang dimilikinya lewat assessment non-kognitif sebagai persiapan untuk merencanakan karier.

4. Hakikat Bimbingan Belajar

Bimbingan belajar merupakan bagian dari BK perkembangan yang memiliki spesifikasi dan kapasitas untuk memfasilitasi perkembangan aspek belajar seseorang. Siswa atau konseli berada dalam masa perkembangan khususnya belajar, seseorang yang masih kurang memiliki pemahaman atau wawasan tentang potensi yang dimiliki dan lingkungannya serta pengalaman dalam menentukan arah kehidupannya.²¹ Dengan alasan tersebut maka diperlukan bimbingan belajar ini. Selain itu bimbingan belajar ialah bimbingan kepada individu yang bertujuan untuk membantu mengatasi masalah-masalah dalam belajar.²² Pandangan lain juga mengatakan bahwa, bimbingan belajar adalah proses yang dianggap penting bagi perubahan perilaku setiap orang dan belajar itu mencakup segala sesuatu yang dipikirkan dan dikerjakan oleh seseorang.²³ Itulah beberapa pandangan tentang bimbingan belajar.

Bimbingan belajar merupakan bagian penting dari bimbingan perkembangan yang berperan dalam membantu individu, khususnya siswa, mengatasi berbagai permasalahan dalam proses belajar. Layanan ini bertujuan

²⁰Widyastuti, 134.

²¹Nora Yuniar Setyaputri, *Bimbingan Dan Konseling Belajar (Teori dan Aplikasinya)* (Bandung: CV Media Sains Indonesia, 2021), 4.

²²Hilldha Vieannisatama dan Dkk, *Konseling Belajar* (CV Tahta Media Group, 2023), 1.

²³Gusman Lesmana, *Bimbingan Dan Konseling Belajar* (Jakarta: KENCANA, 2022), 2.

memfasilitasi perkembangan belajar, terutama bagi siswa yang masih kurang pemahaman tentang potensi diri, lingkungan, serta arah kehidupannya. Bimbingan ini juga dipandang sebagai proses penting dalam mendorong perubahan perilaku, karena belajar mencakup seluruh aktivitas berpikir dan bertindak seseorang.

Dari pemaparan diatas maka dapat disimpulkan bahwa bimbingan belajar adalah bagian dari bimbingan yang bertujuan membantu siswa mengatasi masalah belajar, memahami potensi diri, dan mengarahkan kehidupannya melalui proses yang mendorong perubahan perilaku positif.

5. Jenis Layanan Bimbingan Belajar

Ada beberapa jenis dalam bimbingan dan konseling belajar diantaranya;

a. Bimbingan klasikal

Layanan bimbingan klasikal adalah sebuah layanan yang dilakukan konselor terhadap konseli yang dilaksanakan dalam kelas dengan cara tatap muka. Pada pelaksanaannya secara umum bimbingan klasikal dilakukan dengan cara ceramah.²⁴ Selain itu, bimbingan klasikal ialah salah satu strategi layanan bimbingan dan konseling yang dilaksanakan secara terstruktur oleh guru bimbingan dan konseling atau

²⁴Diah Ayu Harumbina dan Dkk, "Bimbingan Klasikal : Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa," *Jurnal Konseling Islam*, 1.1 (2022), 61–75.

konselor di sekolah dalam lingkungan kelas.²⁵ Layanan yang diberikan kepada semua peserta didik dalam bentuk tatap muka dan terjadwal dan rutin setiap kelas atau per minggu.

Bimbingan klasikal salah satu program bimbingan dan konseling yang di dalamnya terdapat interaksi dalam kelas, dengan layanan bimbingan klasikal yang disesuaikan dengan kebutuhan siswa.

b. Bimbingan kelompok

Bimbingan kelompok merupakan salah satu strategi layanan bimbingan dan konseling. Bimbingan kelompok adalah proses pemberian bantuan kepada anggota kelompok melalui metode pendidikan yang bertujuan untuk membantu memperoleh informasi serta mengembangkan keterampilan yang diperlukan.²⁶ Bimbingan kelompok memiliki tujuan yang mencakup pengajaran keterampilan belajar, cara berinteraksi dengan teman sebaya, dan penetapan tujuan.

c. Konseling Individu dan Kelompok

Konseling individual merupakan salah satu layanan yang ada dalam bimbingan dan konseling, layanan konseling individual merupakan layanan yang dilakukan secara tatap muka oleh konselor dan konseli dalam rangka membantu konseli untuk mengentaskan

²⁵Maryam Rahim dan Dkk, *Bimbingan Dan Konseling Klasikal Dan Kelompok* (Yogyakarta: PT Star Digital Publishing, 2025), 1.

²⁶Rahim dan Dkk, 3.

masalah yang sedang dialami serta membimbing konseli agar dapat menyelesaikan masalahnya secara mandiri.²⁷ Layanan konseling individual juga dapat diartikan sebagai proses membantu dari konselor kepada klien untuk mendapatkan apa yang menjadi tujuan masalah dan upaya mengembangkan pribadi klien agar dapat beradaptasi serta dapat melakukan penyesuaian diri di lingkungan sosial dengan normal.

Konseling kelompok adalah proses interpersonal dinamis yang berfokus pada pemikiran dan perilaku sadar, memadukan berbagai fungsi seperti, orientasi pada realistik, katarsis, serta membangun saling percaya, perhatian, pengertian, penerimaan, dan dukungan. Layanan ini difokuskan pada siswa yang menghadapi masalah berkelanjutan atau sementara tidak dapat diselesaikan hanya dengan pemberian informasi.²⁸ Konseling kelompok memiliki orientasi pada pencegahan, pertumbuhan, dan perbaikan masalah yang bersifat intrapersonal maupun interpersonal, yang sering kali dikenal sebagai kelompok pemecahan masalah antarpribadi.

²⁷Rahayu Dewany dan Dkk, "Teknik Perstrukturasi Dalam Layanan Konseling Individual," *Jurnal Bimbingan Konseling dan Psikologi*, 3.2 (2023), 62–69.

²⁸Rahim dan Dkk, 5.

6. Manfaat Bimbingan Belajar

Pada aspek manfaat bimbingan belajar yang pertama bagi guru yaitu mengatasi siswa yang bermasalah. Membantu untuk lebih mampu menyesuaikan materi pembelajaran, bahkan program pembelajaran dengan keadaan siswa secara perorangan maupun kelompok, kemudian memudahkan guru BK dalam memahami karakteristik siswanya sebagai dasar untuk membantu pengembangan potensi mereka bahkan sampai pada posisi penentuan bantuan kepada mereka.²⁹ Guru bimbingan dan konseling di sekolah menjadi anggota pemecah masalah dari sumber daya tim sekolah. Oleh karena itu, guru bimbingan dan konseling sudah seharusnya mempunyai keterampilan untuk memberikan intervensi langsung maupun tidak langsung dalam merencanakan, mengarahkan, menerapkan program, dan melayani kasus yang dialami oleh para peserta didik.

Guru bimbingan dan konseling memberikan banyak manfaat bagi para peserta didik dalam membantu menangani permasalahan belajar yang dialami maupun membantu mengatasi masalah lainnya di luar dari kegiatan akademik.³⁰ Guru BK bertanggung jawab untuk membimbing siswa sehingga dapat memiliki kepribadian yang matang dan mengenal potensi dirinya secara menyeluruh. Manfaat yang kedua bagi siswa, bimbingan dan konseling belajar

²⁹Riza Mulia, "Nilai Manfaat Bimbingan Dan Konseling Belajar Terhadap Siswa: (Studi Kepustakaan)," *Jurnal Bimbingan Konseling*, 10.1 (2024), 31–42.

³⁰Patrisia Ruma Wara dan Dkk, "Manfaat Bimbingan dan Konseling Bagi Siswa Bermasalah Terhadap Hasil Belajar Pendidikan Agama Katolik," *Jurnal Agama, Pendidikan dan Budaya*, 6.1 (2025), 51–61.

memungkinkan para peserta didik untuk lebih aktif dan terlibat dalam proses belajar sehingga meningkatkan kualitas pendidikan yang diterima. Selain itu juga, bimbingan dan konseling belajar yang menyediakan kondisi belajar yang nyaman dan kondusif yang memungkinkan siswa dapat mengembangkan kemampuan potensinya secara optimal serta memperhatikannya karakteristik pribadi siswa secara utuh yang akan menjadi dasar bagi yang bersangkutan untuk menempatkan dirinya ada pada posisi yang tepat.³¹ Kemudian, dapat mereduksi dan mengatasi kemungkinan terjadinya kesulitan belajar yang pada gilirannya dapat meningkatkan prestasi belajar.

Dari uraian diatas dapat disimpulkan bahwa manfaat bimbingan belajar yaitu, memberikan manfaat besar bagi guru BK maupun siswa, antara lain membantu mengatasi masalah siswa, menyesuaikan program pembelajaran, dan memahami karakteristik siswa secara mendalam. Guru BK berperan penting sebagai pemecah masalah di sekolah melalui intervensi langsung maupun tidak langsung. Bagi siswa, layanan ini mendorong keterlibatan aktif dalam belajar, menciptakan suasana belajar yang kondusif, membantu pengembangan potensi diri secara optimal, serta mencegah dan mengatasi kesulitan belajar guna meningkatkan prestasi belajar.

³¹Mulia, 31–42.

7. Langkah-langkah Bimbingan Belajar

Melakukan layanan bimbingan dan konseling di sekolah, hendaknya diketahui langkah-langkah yang harus dilakukan dalam memberikan layanan bimbingan konseling pada siswa terutama mereka yang mempunyai masalah sebagai berikut:

a. Identifikasi Masalah

Identifikasi masalah yaitu, mengenal gejala awal dari suatu masalah yang dihadapi siswa yang artinya gejala awal adalah apabila siswa menunjukkan tingkah laku berbeda atau menyimpang dari biasanya. Untuk mengetahui gejala awal tidaklah mudah, karena harus dilakukan secara teliti dan hati-hati dengan memperhatikan masalah yang nampak apabila siswa menunjukkan tingkah laku atau hal-hal yang berbeda dari biasanya, maka hal tersebut dapat diidentifikasi sebagai gejala dari satu masalah yang sedang dialami siswa.

b. Diagnosis (Faktor Penyebab Terjadinya Masalah)

Pada langkah diagnosis yang dilakukan adalah menetapkan masalah berdasarkan latar belakang yang menjadi penyebab timbulnya masalah. Dalam langkah ini dilakukan kegiatan pengumpulan data mengenai berbagai hal yang menjadi latar belakang masalah.

c. Prognosis (Cara Pemecahan Masalah)

Langkah prognosis ini membimbing, menetapkan alternatif tindakan bantuan yang akan diberikan. Selanjutnya melakukan

perencanaan melalui jenis dan bentuk masalah apa yang sedang dialami individu. Dalam prognosis, pembimbing perlu memperhatikan, pendekatan yang akan diberikan dilakukan secara perorangan atau kelompok, siapa yang akan memberikan bantuan, apakah guru, konselor, atau individu lain yang lebih ahli, kemudian kapan bantuan akan dilaksanakan

d. Treatment (Pemberian Bantuan)

Langkah ini yaitu memberikan layanan atau bantuan sesuai rencana, yang dilakukan konselor untuk membantu konseling mengatasi masalahnya, kemudian menetapkan apakah melalui bimbingan individu, konseling individu, konseling kelompok, dan pemilihan strategi serta teknik yang akan digunakan.

e. Evaluasi

Evaluasi yaitu setelah pembimbing dan konseli melakukan beberapa pertemuan, dan mengumpulkan data dari beberapa individu, maka langkah selanjutnya ialah evaluasi atau tindak lanjut. Evaluasi dapat dilakukan selama proses pemberian bantuan berlangsung sampai pada akhir pemberian bantuan.³² Dari evaluasi tersebut dapat diambil langkah-langkah selanjutnya, apabila pemberian bantuan kurang berhasil, maka

³²Deni Febrini, *Bimbingan dan Konseling* (Bengkulu: CV Brimedia Global, 2020), 214–17.

pembimbing dapat merubah tindakan atau mengembangkan bantuan ke dalam bentuk yang berbeda.

B. Prestasi Belajar

1. Pengertian Prestasi

Prestasi berasal dari bahasa Belanda *prestatie*, dalam bahasa Indonesia menjadi prestasi yang berarti hasil usaha. Kata prestasi banyak digunakan dalam berbagai bidang karena sepanjang kehidupan manusia selalu mengejar prestasi menurut bidang dan kemampuannya masing-masing.³³ Prestasi juga dapat didefinisikan sebagai sebuah pencapaian seseorang berdasarkan kemampuan yang dimilikinya, hal ini selaras dengan usaha yang tidak hanya dikenal dengan hasil yang baik akan tetapi hasil dari yang kurang baik pun disebut prestasi.³⁴ Selain itu, prestasi merupakan hasil atau sesuatu yang telah dikerjakan melalui beberapa proses.³⁵ Proses dalam hal yang bersifat individu atau kelompok yang sering kali menjadi bukti dari usaha serta ketekunan seseorang dalam mencapai tujuan tertentu. Definisi lain juga mengatakan bahwa prestasi ialah memperteguh kelakuan melalui pengalaman.³⁶ Selain itu, prestasi belajar merupakan tingkat perkembangan mental yang lebih baik

³³Lidia Susanti, *Prestasi Belajar Akademik & Non Akademik Teori dan Penerapannya* (Malang: Literasi Nusantara, 2019), 32.

³⁴Abduloh dan Suntoko, *Peningkatan Dan Pengembangan Prestasi Belajar Peserta Didik* (Sidoarjo: Uwais Inspirasi Indonesia, 2022), 2.

³⁵Anik Suryaningsih, "Dampak Media Sosial Terhadap Prestasi Belajar Peserta Didik," *Jurnal Pendidikan Sains dan Teknologi*, 7.1 (2020), 1–10.

³⁶Zaiful, 3.

dengan melakukan usaha secara maksimal yang dilakukan oleh seseorang setelah melakukan usaha-usaha belajar.³⁷ Prestasi dapat dinyatakan dalam bentuk nilai.

Dari uraian diatas maka dapat disimpulkan bahwa prestasi adalah hasil usaha yang dicapai oleh individu atau kelompok dalam berbagai bidang sebagai bukti kerja keras, keterampilan, dan ketekunan.

2. Pengertian Belajar

Belajar merupakan bagian dari perubahan perilaku, karena interaksi diri dengan lingkungan. Belajar adalah proses memperoleh pengetahuan, keterampilan, atau pemahaman baru melalui pengalaman, pengamatan, atau pembelajaran formal maupun informal. Belajar dapat terjadi secara mandiri maupun dengan bimbingan, serta berlangsung sepanjang hayat untuk meningkatkan kualitas hidup dan kemampuan dalam berbagai aspek kehidupan.³⁸ Belajar juga dapat di didefinisikan, sebagai perubahan tingkah laku seseorang akibat pengalaman yang diperoleh secara berulang-ulang, dimana perubahan tersebut tidak atas dasar kecenderungan respon pembawaan, kematangan atau keadaan sesaat seseorang.³⁹ Selain itu, belajar ialah suatu langkah dimana peserta didik menyeimbangkan informasi yang baru didapat dengan pengetahuan yang dimiliki dan dengan tujuan proses

³⁷Donald Samuel Slamet Santosa, "Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa Melalui Model Pembelajaran," *Jurnal Pendidikan Agama Kristen*, 1.1 (2020), 11–24.

³⁸Lefudin, *Belajar dan Pembelajaran* (Yogyakarta: CV Budi Utama, 2017), 2.

³⁹Nini Aryani dan Molli Wahyuni, *Belajar dan Pembelajaran Teori Beserta Implikasinya* (Yogyakarta: CV Bintang Surya Madani, 2021), 6.

belajar dapat bermanfaat.⁴⁰ Belajar juga diartikan sebagai suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai penghasil pengalaman sendiri dan interaksi dengan lingkungan.⁴¹ Selain itu, belajar adalah suatu perubahan di dalam kepribadian yang menyatakan diri sebagai suatu pola baru sebagai reaksi yang diwujudkan dalam bentuk kecakapan, sikap, kebiasaan, kepandaian atau suatu pengertian.⁴² Dengan itu perubahan tingkah laku yang dapat mengarah kepada tingkah laku yang lebih baik.

Dari pengertian diatas maka dapat disimpulkan bahwa belajar adalah proses perubahan perilaku yang terjadi akibat interaksi individu dengan lingkungan yang memungkinkan seseorang memperoleh ilmu, keahlian dan pemahaman baru.

3. Definisi Prestasi Belajar

Prestasi belajar ialah pengetahuan yang diperoleh dalam mata pelajaran di sekolah yang biasanya diukur dengan tes tertentu. Sesungguhnya prestasi belajar merupakan aktivitas aktual maupun potensial yang menghasilkan perubahan pada diri seseorang berupa prestasi belajar, sikap

⁴⁰Nurlina dan Nurfadilah, *Teori Belajar dan Pembelajaran* (Makassar: LPP Unismuh Makassar, 2019), 6.

⁴¹Sukatin Lailatun Nuri Nuru, "Teori Belajar dan Strategi Pembelajaran," *Jurnal Penelitian Sosial*, 1.8 (2022), 916–21.

⁴²Ida Bagus Made Astawa dan Gede Ade Putra Adnyana, *Belajar dan Pembelajaran* (Depok: PT Raja Grafindo Persada, 2018), 6.

dan keterampilannya.⁴³ Prestasi ini dapat diukur melalui nilai akademik, pencapaian keterampilan, atau perkembangan dalam aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik. Selain itu, prestasi belajar adalah penilaian hasil usaha kegiatan belajar yang dinyatakan dalam bentuk simbol, angka, huruf, maupun kalimat yang dapat mencerminkan hasil yang sudah dicapai oleh anak dalam periode tertentu.⁴⁴ Prestasi belajar juga dapat didefinisikan hasil atau perubahan pembelajaran yang dicapai dan suatu proses yang memungkinkan timbulnya atau berubahnya suatu tingkah laku sebagai hasil dari terbentuknya respon utama, dengan syarat bahwa perubahan atau munculnya tingkah laku baru itu bukan disebabkan dari sesuatu hal yang baru timbul.⁴⁵ Prestasi belajar yang dimaksudkan ialah hasil yang dicapai oleh siswa dalam bidang studi tertentu setelah mengikuti proses pembelajaran.⁴⁶ Selain itu, prestasi belajar juga dapat didefinisikan sebagai hal yang telah diciptakan, hasil pekerjaan, hasil yang menyenangkan hati yang dicapai melalui keuletan.⁴⁷ Keuletan yang baik akan memberikan hasil pekerjaan juga menjadi baik.

Maka dari itu dapat disimpulkan bahwa prestasi belajar ialah hasil yang dicapai seseorang dalam proses pembelajaran yang mencerminkan

⁴³Waryani, *Dinamika Kinerja Guru Dan Gaya Belajar Konsep dan Implementasi Terhadap Prestasi Belajar* (Jawa Barat: CV. Adanu Abimata, 2021), 30.

⁴⁴Amnah Sari Hasibuan dan Sasmi Nelwati, "Hubungan Kesiapan Dengan Prestasi Belajar Peserta Didik," *Jurnal Al-Taujih Bingkai Bimbingan dan Konseling Islami*, 6.1 (2020), 37–43.

⁴⁵Abduloh dan Dkk, *Peningkatan Dan Pengembangan Prestasi Belajar Peserta Didik* (Jawa Timur: Uwais Inspirasi Indonesia, 2022), 3.

⁴⁶Zaiful, 7.

⁴⁷Ratno Abidin, *Pola Asuh Dan Prestasi Belajar* (Yogyakarta: CV Budi Utama, 2023), 22.

pemahaman, keterampilan dan pengetahuan yang diperoleh, serta perubahan tingkah laku yang terjadi akibat proses pembelajaran.

4. Faktor Yang Mempengaruhi Prestasi Belajar

Prestasi belajar merupakan cerminan dari hasil yang dicapai seseorang dalam proses pembelajaran. Setiap individu memiliki tingkat prestasi belajar yang beragam, tergantung dari berbagai penyebab yang mempengaruhi. Untuk memahami lebih dalam, berikut adalah beberapa faktor yang mempengaruhi prestasi belajar.

a. Faktor Internal

Faktor internal merupakan faktor yang berasal dari dalam diri individu. Faktor internal meliputi faktor fisiologis dan faktor psikologi. Faktor fisiologis merupakan faktor yang berhubungan dengan kondisi fisik individu, faktor ini memuat tentang keadaan tubuh yang sehat dan bugar yang akan memberikan pengaruh positif terhadap proses belajar. Sebaliknya, jika kondisi tubuh tidak sehat maka akan menghambat proses belajar yang akan berdampak kepada prestasi belajar yang kurang memuaskan. Faktor psikologi, merupakan faktor yang menyangkut motivasi, minat, sikap, dan bakat.⁴⁸ Definisi lain juga mengatakan bahwa faktor internal datang dari dalam diri siswa yang berupa faktor fisiologis (kesehatan tubuh), psikologis (minat, bakat, intelegensi, emosi, kelelahan,

⁴⁸Susanti, 54.

dan cara belajar).⁴⁹Kedua faktor ini menjadi bagian dari faktor internal yang mempengaruhi prestasi belajar.

Dari pernyataan diatas, dapat di katakan bahwa faktor internal yang dialami oleh siswa yang gaya belajar visual untuk meningkatkan prestasi belajar ialah berasal dari dalam diri siswa sendiri baik dari kesehatan tubuh maupun minatnya.

b. Faktor Eksternal

Faktor eksternal ialah penyebab yang berasal dari luar diri diantaranya lingkungan, keluarga, sekolah. Dari segi keluarga, orang tua yang tidak mampu dalam mengasuh anak-anak dengan baik, karena orang tuanya cenderung kaku sehingga anak-anak bersikap patuh semu dan memberontak bila di belakang orang tua. Dari segi sekolah, lingkungan sekolah yang tersedia sarana dan prasarana yang memadai seperti ruang kelas, papan tulis, LCD, perpustakaan lengkap, laboratorium dan lain sebagainya, merupakan sarana dan prasarana yang akan berpengaruh positif bagi siswa dalam meraih prestasi.⁵⁰ Definisi lain juga mengemukakan bahwa faktor eksternal datang dari luar diri siswa yang dipengaruhi oleh lingkungan keluarga, lingkungan sekolah, dan

⁴⁹Zaiful, 14.

⁵⁰Azza Salsabila dan Puspitasari, "Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Prestasi Belajar Siswa Sekolah Dasar," *Jurnal Pendidikan dan Dakwan*, 2.2 (2020), 279–88.

lingkungan sekitarnya.⁵¹ Itulah faktor eksternal yang mempengaruhi prestasi belajar.

Dari pemaparan diatas maka dapat dikatakan bahwa, faktor eksternal berasal dari luar diri siswa, yang di dalamnya terdapat faktor dari keluarga maupun sekolah yang dapat menjadi faktor prestasi belajar siswa.

5. Indikator Prestasi Belajar

Menurut Abduloh indikator prestasi belajar dapat di bagi dalam tiga ranah diantaranya;

a. Ranah Kognitif

Ranah kognitif dapat menyangkut pengetahuan, dan pemahaman. Pengetahuan merupakan kemampuan untuk mengenali dan mengingat peristilahan, definisi, fakta-fakta, gagasan, pola, urutan, dan sebagainya. Pengetahuan juga diartikan sebagai kemampuan mengingatkan hal-hal yang pernah dipelajari dan disimpan dalam ingatan. Selanjutnya pemahaman, yaitu kemampuan untuk menangkap makna dan arti dari bahan yang sudah dipelajari. Pemahaman juga dikenali dari kemampuan untuk membaca dan memahami gambaran, laporan, tabel, arahan, peraturan dan sebagainya.⁵² Itulah bagian dari ranah kognitif.

⁵¹Zaiful, 14.

⁵²Abduloh dan Dkk, 42–43.

b. Ranah Afektif

Ranah afektif berisi perilaku yang menekankan aspek penerimaan, tanggapan, penghargaan dan sebagainya. Yang pertama yaitu penerimaan mencakup kepekaan akan adanya suatu perangsang dan kesediaan untuk memperhatikan rangsangan seperti, buku pelajaran atau penjelasan yang diberikan oleh guru. Kemudian tanggapan yaitu memberikan reaksi terhadap fenomena yang ada dilingkungannya, meliputi persetujuan, kesediaan, dan kepuasan dalam memberikan tanggapan. Dan terakhir yaitu penghargaan atau penilaian yang mencakup kemampuan untuk memberikan penilaian terhadap sesuatu dan membawa diri sesuai dengan penilaian tersebut.⁵³ Dapat dibentuk dengan sikap menerima, menolak atau mengabaikan.

c. Ranah Psikomotorik

Ranah psikomotorik berisi perilaku-perilaku yang menekankan aspek keterampilan motorik seperti tulisan tangan, mengetik, berenang dan mengoperasikan mesin. Keterampilan ini disebut keterampilan motorik karena keterampilan ini melibatkan secara langsung otot, urat dan persendian, sehingga keterampilan benar-benar berakar pada kejasmanian.⁵⁴ Seseorang yang memiliki keterampilan motorik, mampu

⁵³Abduloh dan Dkk, 45.

⁵⁴Abduloh dan Dkk, 46.

melakukan serangkaian gerakan tubuh tertentu dengan mengadakan koordinasi gerakan-gerakan anggota tubuh secara terpadu.

Dari penjelasan diatas mengenai indikator prestasi belajar dapat disimpulkan bahwa prestasi belajar dapat diukur melalui tiga ranah, yaitu; ranah kognitif, yaitu berkaitan dengan pengetahuan dan pemahaman. Ranah afektif, ialah berkaitan dengan penerimaan, tanggapan, dan penghargaan. Dan ranah psikomotorik, yaitu berkaitan dengan keterampilan.

6. Cara Untuk Meningkatkan Prestasi Belajar

Cara meningkatkan prestasi belajar dalam dilakukan dengan membangun kerjasama dengan siswa dalam pembelajaran. Dalam dunia pendidikan, keterampilan kerja sama merupakan hal yang penting yang harus dilaksanakan dalam pembelajaran, baik di dalam maupun luar sekolah. Kerjasama dapat mempercepat tujuan pembelajaran, sebab pada dasarnya suatu komunitas belajar lebih baik hasilnya daripada beberapa individu yang belajar dengan sendiri.⁵⁵ Siswa memiliki perbedaan, satu sama lain, berbeda dalam minat, kemampuan kesenangan, pengalaman, dan cara belajar. Pandangan lain juga mengatakan, permintaan terhadap model pembelajaran, menjadi faktor strategis untuk meningkatkan prestasi belajar, Peningkatan

⁵⁵Amalia Ratna Zakiah Wati dan SyunuTrihartoyo, "Strategi Pengelolaan Kelas Unggulan Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa," *Jurnal Dinamika Manajemen Pendidikan*, 5.1 (2020), 46–57.

kualitas salah satu faktor yang dapat dilakukan oleh pihak sekolah melalui manajemen atau supervisi pembelajaran.⁵⁶ Terdapat berbagai faktor yang dapat meningkatkan prestasi belajar dapat dilakukan dengan cara belajar yang baik.

Cara belajar merupakan cara bagaimana siswa melakukan kegiatan untuk menambah pengetahuan dan pengalaman. Namun, pada kenyataannya masih ada siswa yang belum mempunyai cara belajar yang baik, hal ini terlihat baik pada saat kegiatan belajar di kelas maupun di rumah, misalnya ketika diberikan tugas rumah masih ada siswa yang belum mengerjakan sehingga siswa harus mengerjakannya di sekolah atau terlihat pada saat ulangan masih ada siswa yang berusaha untuk menyontek.⁵⁷ Kenyataan demikian memperlihatkan bahwa siswa belum mempunyai cara belajar yang baik sehingga prestasi belajar siswa dicapai menjadi kurang maksimal.

⁵⁶Santosa, 11–24.

⁵⁷Abduloh dan Dkk, 39.